

STRATEGI MANAJEMEN PERSEDIAAN UNTUK EFISIENSI OPERASIONAL UMKM

Chalid Imran Musa¹, Anwar^{*2}, Burhanuddin³, Zainal Ruma⁴,
Hery Maulana Arif⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Email Correspondence: anwar@unm.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM Desa Tarowang dalam menerapkan strategi manajemen persediaan guna mendukung efisiensi operasional usaha. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah pencatatan stok yang belum tertib, belum adanya batas minimum persediaan, serta keputusan pembelian bahan baku yang masih didasarkan pada perkiraan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi awal, identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan manajemen persediaan, praktik penyusunan kartu stok sederhana, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pencatatan barang masuk dan keluar, pengendalian stok, serta perencanaan pembelian berdasarkan kebutuhan usaha. Peserta juga mampu menyusun kartu stok sederhana sebagai alat bantu untuk mengetahui jumlah persediaan aktual dan menentukan waktu pembelian kembali. Kegiatan ini memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat kapasitas manajerial UMKM, khususnya dalam mengurangi risiko kelebihan dan kekurangan stok, menekan pemborosan biaya, serta meningkatkan kelancaran proses usaha. Dengan demikian, strategi manajemen persediaan sederhana dapat menjadi solusi aplikatif untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan UMKM Desa Tarowang.

Kata kunci: Manajemen Persediaan, Efisiensi Operasional, UMKM, Kartu Stok, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of local micro, small, and medium enterprise actors in implementing inventory management strategies to support operational efficiency. The main problems faced by the partners included irregular stock recording, the absence of minimum inventory limits, and purchasing decisions that were still based on estimation rather than inventory data. The activity was conducted through initial observation, partner needs identification, inventory management training, simple stock card practice, mentoring, and evaluation. The results showed that participants gained a better understanding of the importance of recording incoming and outgoing goods, controlling stock, and planning purchases based on business needs. Participants were also able to prepare simple stock cards as practical tools to identify actual inventory levels and determine appropriate reorder times. This activity provides practical contributions to strengthening the managerial capacity of small businesses, particularly in reducing the risks of overstocking and stock shortages, minimizing cost inefficiencies, and improving business process continuity. Therefore, simple inventory management strategies can serve as an applicable solution to enhance operational efficiency and support the sustainability of local enterprises.

Keywords: Inventory Management, Operational Efficiency, Micro Small And Medium Enterprises, Stock Card, Community Service

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sarana peningkatan pendapatan keluarga, penguatan ekonomi lokal, dan pengembangan potensi usaha berbasis

masyarakat. Namun, di tengah peran strategis tersebut, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek manajerial, khususnya dalam pengelolaan persediaan. Persediaan menjadi komponen penting dalam kegiatan operasional karena berkaitan langsung dengan ketersediaan bahan baku, kelancaran produksi, keberlanjutan penjualan, dan kemampuan usaha dalam memenuhi permintaan pelanggan.

Manajemen persediaan merupakan proses perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi terhadap barang atau bahan yang dimiliki oleh suatu usaha. Dalam konteks UMKM, pengelolaan persediaan sering kali masih dilakukan secara sederhana, manual, dan belum terdokumentasi dengan baik. Banyak pelaku usaha hanya mengandalkan ingatan atau perkiraan dalam menentukan jumlah pembelian bahan baku dan barang dagangan. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kekurangan stok, kelebihan persediaan, keterlambatan proses produksi, barang rusak atau kedaluwarsa, serta meningkatnya biaya penyimpanan. Panigrahi et al. (2024) menegaskan bahwa praktik manajemen persediaan memiliki hubungan erat dengan kinerja operasional usaha kecil dan menengah, terutama dalam pengendalian biaya, efektivitas rantai pasok, dan peningkatan efisiensi operasional.

Permasalahan pengelolaan persediaan juga banyak ditemukan pada pelaku UMKM Desa Tarowang. Berdasarkan kondisi umum di lapangan, sebagian pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan stok yang tertib, belum menetapkan batas minimum persediaan, dan belum memahami waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali. Akibatnya, keputusan pembelian sering kali dilakukan secara spontan tanpa mempertimbangkan data penjualan, kebutuhan produksi, dan kapasitas penyimpanan. Ketidakteraturan tersebut dapat menyebabkan modal usaha tertahan dalam bentuk persediaan yang berlebihan atau sebaliknya menyebabkan terhambatnya proses produksi karena bahan baku tidak tersedia. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan efisiensi operasional dan menghambat daya saing UMKM.

Pengelolaan persediaan yang baik tidak selalu harus menggunakan sistem yang kompleks dan mahal. Pelaku UMKM dapat memulai dari strategi sederhana, seperti pencatatan barang masuk dan keluar, penggunaan kartu stok, penentuan stok minimum, pengelompokan barang berdasarkan tingkat kebutuhan, serta perencanaan pembelian berdasarkan pola permintaan pelanggan. Annisa et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan stok melalui aplikasi persediaan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta membuat pengelolaan stok UMKM menjadi lebih akurat, efektif, dan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana melalui pelatihan dan pendampingan dapat membantu pelaku UMKM memperbaiki tata kelola persediaan dan mendukung peningkatan produktivitas usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM Desa Tarowang mengenai strategi manajemen persediaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya pencatatan stok, pengendalian barang masuk dan keluar, perencanaan kebutuhan persediaan, serta penggunaan metode sederhana yang dapat diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola persediaan secara lebih tertib, mengurangi pemborosan, menghindari kekurangan stok, menekan biaya operasional, dan meningkatkan kelancaran proses usaha. Dengan demikian, strategi manajemen persediaan menjadi

salah satu langkah penting dalam memperkuat kapasitas manajerial UMKM Desa Tarawang agar lebih efisien, adaptif, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Persediaan pada UMKM

Manajemen persediaan merupakan bagian dari manajemen operasional yang berkaitan dengan proses perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi terhadap barang atau bahan yang digunakan dalam kegiatan usaha. Dalam konteks UMKM, persediaan dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang siap jual yang perlu dikelola secara tepat agar proses produksi dan penjualan dapat berjalan lancar. Pengelolaan persediaan yang baik membantu pelaku usaha mengetahui jumlah stok aktual, menentukan kebutuhan pembelian, mengurangi risiko kekurangan barang, serta menghindari penumpukan persediaan yang dapat menyebabkan pemborosan biaya.

Pada skala UMKM, manajemen persediaan sering kali belum dilakukan secara sistematis karena keterbatasan sumber daya manusia, modal, teknologi, dan kemampuan administrasi usaha. Banyak pelaku UMKM masih melakukan pencatatan secara manual, tidak rutin, atau hanya mengandalkan ingatan pemilik usaha. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keputusan pembelian tidak berbasis data, sehingga usaha berisiko mengalami kelebihan stok atau kekurangan bahan baku. Panigrahi et al. (2024) menjelaskan bahwa praktik manajemen persediaan memiliki hubungan erat dengan kinerja operasional usaha kecil dan menengah, terutama dalam aspek pengendalian biaya, efektivitas rantai pasok, dan efisiensi operasional.

Efisiensi Operasional UMKM

Efisiensi operasional merupakan kemampuan usaha dalam menggunakan sumber daya secara tepat untuk menghasilkan output yang optimal. Bagi UMKM, efisiensi operasional dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam menekan biaya produksi, mengurangi pemborosan bahan baku, mempercepat proses kerja, menjaga ketersediaan produk, serta meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Salah satu faktor yang memengaruhi efisiensi tersebut adalah kemampuan usaha dalam mengelola persediaan.

Persediaan yang terlalu banyak dapat menyebabkan modal usaha tertahan, meningkatkan biaya penyimpanan, dan memperbesar risiko barang rusak atau kedaluwarsa. Sebaliknya, persediaan yang terlalu sedikit dapat menghambat proses produksi, menunda pemenuhan pesanan, dan menurunkan kepuasan pelanggan. Gaoat et al. (2023) menemukan bahwa manajemen persediaan memiliki hubungan positif dengan efisiensi operasional dan kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian stok bukan hanya persoalan administrasi, tetapi juga berkaitan langsung dengan keberlanjutan dan kinerja usaha.

Strategi Pengendalian Persediaan Sederhana

Strategi pengendalian persediaan pada UMKM tidak harus selalu menggunakan sistem yang kompleks. Pelaku UMKM dapat memulai dari strategi sederhana, seperti pencatatan barang masuk dan keluar, penggunaan kartu stok, penentuan stok minimum, pengaturan jadwal pembelian kembali, serta evaluasi persediaan secara berkala. Kartu stok menjadi salah satu alat bantu yang

mudah diterapkan karena dapat membantu pelaku usaha mencatat pergerakan barang secara lebih jelas dan terukur.

Selain kartu stok, pelaku UMKM juga dapat menerapkan prinsip penentuan jumlah pembelian optimal dan waktu pemesanan kembali. Hidayat et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Economic Order Quantity dan Reorder Point dapat membantu UMKM menentukan jumlah pembelian yang lebih efisien dan waktu pemesanan kembali yang tepat, sehingga dapat meminimalkan biaya persediaan serta mengurangi risiko kelebihan dan kekurangan stok. Dengan demikian, strategi pengendalian persediaan yang sederhana tetap memiliki nilai praktis dalam membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional.

Perencanaan Kebutuhan Persediaan

Perencanaan kebutuhan persediaan diperlukan agar pelaku UMKM dapat menyesuaikan jumlah bahan baku dengan kebutuhan produksi dan permintaan pelanggan. Tanpa perencanaan yang baik, pembelian bahan baku sering kali dilakukan berdasarkan perkiraan, bukan berdasarkan data penjualan atau kebutuhan aktual. Hal ini dapat menimbulkan pemborosan, terutama pada UMKM yang bergerak di bidang makanan, minuman, dan produk yang memiliki masa simpan terbatas. Atmika, et al. (2023) menjelaskan bahwa perencanaan kebutuhan material dapat membantu UMKM menyesuaikan fluktuasi permintaan, mengurangi pemborosan, mencegah kekurangan bahan, meningkatkan efisiensi biaya, serta memperkirakan kebutuhan dan jadwal pemesanan secara lebih akurat. Oleh karena itu, perencanaan persediaan menjadi aspek penting dalam pengelolaan operasional UMKM karena dapat membantu pelaku usaha menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan efisiensi biaya.

Digitalisasi Pencatatan Persediaan

Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan. Sistem pencatatan digital, baik dalam bentuk aplikasi sederhana, spreadsheet, maupun sistem berbasis web, dapat membantu pelaku UMKM mencatat stok secara lebih akurat, menyusun laporan, dan mengambil keputusan berdasarkan data. Namun, penerapan teknologi pada UMKM perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mitra agar tidak menjadi beban baru dalam kegiatan usaha.

Setiawan et al. (2024) menjelaskan bahwa sistem manajemen persediaan berbasis web dapat membantu UMKM dalam pengelolaan stok, pencatatan transaksi, penyusunan laporan persediaan, serta pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, Annisa et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi stok dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan membuat pengelolaan stok UMKM menjadi lebih akurat serta optimal. Dengan demikian, digitalisasi pencatatan persediaan dapat menjadi pengembangan lanjutan setelah pelaku UMKM memahami dasar-dasar pencatatan stok secara manual.

Relevansi Manajemen Persediaan dalam Pengabdian Masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, manajemen persediaan menjadi materi yang relevan karena langsung menyentuh kebutuhan praktis pelaku UMKM. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan persediaan dapat membantu peserta memperbaiki kebiasaan operasional, terutama dari pencatatan berbasis ingatan menuju pencatatan berbasis data. Melalui pemahaman tentang kartu stok, stok minimum, dan waktu pemesanan kembali, pelaku UMKM dapat mengelola barang secara lebih tertib, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan kelancaran usaha.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa manajemen persediaan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Penerapan strategi sederhana, seperti pencatatan stok, perencanaan kebutuhan, dan pengendalian pembelian, dapat menjadi langkah awal yang aplikatif bagi pelaku UMKM lokal untuk memperkuat kapasitas manajerial dan keberlanjutan usaha.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan partisipatif kepada pelaku UMKM Desa Tarawang. Metode ini dipilih karena permasalahan pengelolaan persediaan pada UMKM umumnya berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, kebiasaan pencatatan yang belum tertib, serta belum adanya alat bantu sederhana untuk mengontrol stok barang. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, identifikasi permasalahan mitra, penyampaian materi, praktik pencatatan persediaan, pendampingan penyusunan kartu stok, dan evaluasi hasil kegiatan.

Tahap pertama adalah observasi awal dan identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan pengamatan terhadap pola pengelolaan persediaan yang biasa dilakukan oleh pelaku UMKM, termasuk cara mencatat barang masuk dan keluar, cara menentukan jumlah pembelian bahan baku, serta kendala yang dihadapi dalam menjaga ketersediaan stok. Hasil identifikasi awal digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian yang menekankan solusi praktis dan aplikatif sesuai permasalahan mitra.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan manajemen persediaan. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar persediaan, pentingnya pencatatan stok, risiko kelebihan dan kekurangan persediaan, penentuan stok minimum, waktu pemesanan kembali, serta penggunaan kartu stok sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah singkat, diskusi, dan contoh kasus yang dekat dengan aktivitas usaha peserta. Strategi pelatihan ini dimaksudkan agar peserta tidak hanya memahami konsep manajemen persediaan, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik operasional usaha sehari-hari.

Tahap ketiga adalah praktik dan pendampingan penyusunan kartu stok. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk membuat format pencatatan persediaan sederhana yang memuat informasi nama barang, jumlah stok awal, barang masuk, barang keluar, sisa stok, dan keterangan. Peserta juga diberikan simulasi pencatatan berdasarkan contoh transaksi harian UMKM. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu mengisi kartu stok secara benar dan memahami manfaat pencatatan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan pembelian dan pengendalian persediaan. Pelatihan pengelolaan stok melalui alat bantu sederhana maupun aplikasi terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan persediaan pada UMKM (Annisa et al., 2024).

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam memahami serta mempraktikkan pencatatan persediaan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen persediaan, kemampuan peserta menyusun kartu stok sederhana, serta

adanya komitmen peserta untuk menerapkan pencatatan persediaan dalam kegiatan usaha. Evaluasi ini penting karena praktik manajemen persediaan memiliki hubungan dengan peningkatan kinerja operasional UMKM, terutama dalam pengendalian biaya, kelancaran pasokan, dan efisiensi proses usaha (Panigrahi et al., 2024).

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan persediaan yang dihadapi pelaku UMKM Desa Tarowang. Melalui kombinasi penyuluhan, praktik, dan pendampingan, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas manajerial peserta dalam mengelola persediaan secara lebih tertib, terencana, dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pengelolaan Persediaan UMKM

Berdasarkan hasil observasi awal, pelaku UMKM Desa Tarowang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan persediaan. Sebagian peserta belum memiliki sistem pencatatan stok yang tertib dan masih mengandalkan ingatan dalam memantau jumlah barang atau bahan baku yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha sulit mengetahui jumlah stok aktual, barang yang cepat habis, barang yang jarang digunakan, serta waktu yang tepat untuk melakukan pembelian kembali. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan operasional.

Kondisi ini berdampak pada efisiensi usaha. Persediaan yang tidak tercatat dengan baik dapat menyebabkan pembelian bahan baku secara berlebihan, kekurangan stok ketika permintaan meningkat, serta meningkatnya risiko pemborosan biaya. Panigrahi et al. (2024) menjelaskan bahwa praktik manajemen persediaan memiliki hubungan erat dengan kinerja operasional usaha kecil dan menengah, terutama dalam aspek pengendalian biaya, efektivitas rantai pasok, dan efisiensi proses usaha. Selain itu, Gaoat et al. (2023) menemukan bahwa manajemen persediaan memiliki hubungan positif dengan efisiensi operasional dan kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, permasalahan utama yang perlu diatasi dalam kegiatan ini adalah rendahnya keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan, pengendalian, dan perencanaan persediaan secara sistematis.

Tabel 1. Kondisi Awal Pengelolaan Persediaan UMKM

No.	Permasalahan	Dampak terhadap Usaha
1	Pencatatan stok belum rutin	Jumlah persediaan aktual sulit diketahui
2	Pembelian bahan baku berdasarkan perkiraan	Risiko kelebihan atau kekurangan stok
3	Tidak ada batas minimum persediaan	Keterlambatan pembelian kembali
4	Tidak ada kartu stok sederhana	Barang masuk dan keluar sulit dikontrol
5	Belum ada evaluasi stok berkala	Biaya operasional kurang terkendali

Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Persediaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai konsep dasar manajemen persediaan, pentingnya pencatatan stok, risiko kelebihan dan kekurangan persediaan,

serta strategi sederhana dalam mengendalikan barang masuk dan keluar. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah singkat, diskusi, dan contoh kasus yang berkaitan dengan aktivitas usaha peserta. Pendekatan ini digunakan agar peserta tidak hanya memahami konsep persediaan secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan praktik operasional usaha sehari-hari.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan



Sumber: Data diolah, 2026

Materi pelatihan difokuskan pada strategi yang mudah diterapkan oleh UMKM, seperti pencatatan barang masuk dan keluar, penggunaan kartu stok, penentuan stok minimum, perencanaan pembelian, dan penentuan waktu pemesanan kembali. Strategi ini dipilih karena sebagian besar pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia, modal, teknologi, dan administrasi usaha. Setiawan et al. (2024) menjelaskan bahwa sistem manajemen persediaan yang terstruktur dapat membantu UMKM dalam pengelolaan stok, pencatatan transaksi, penyusunan laporan persediaan, serta pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, pelatihan ini diarahkan pada penguatan keterampilan praktis yang dapat segera diterapkan oleh peserta.

Praktik Penyusunan Kartu Stok Sederhana

Setelah menerima materi, peserta diarahkan untuk melakukan praktik penyusunan kartu stok sederhana. Format kartu stok yang diperkenalkan memuat beberapa komponen utama, yaitu tanggal transaksi, nama barang, stok awal, barang masuk, barang keluar, sisa stok, dan keterangan. Melalui praktik ini, peserta memahami bahwa pencatatan persediaan tidak harus menggunakan sistem yang kompleks, tetapi dapat dimulai dari alat bantu sederhana yang sesuai dengan skala usaha.

Praktik penyusunan kartu stok membantu peserta memahami pergerakan barang secara lebih jelas. Setiap pembelian bahan baku akan menambah jumlah stok, sedangkan penggunaan bahan

baku atau penjualan barang akan mengurangi stok. Dengan pencatatan tersebut, pelaku UMKM dapat mengetahui sisa persediaan secara lebih akurat dan dapat menentukan waktu pembelian kembali secara lebih terencana. Annisa et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan stok dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta membuat pengelolaan persediaan UMKM menjadi lebih akurat dan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kartu stok sederhana dapat menjadi instrumen awal dalam membangun kebiasaan pengelolaan persediaan berbasis data.

Tabel 2. Contoh Format Kartu Stok Sederhana

Tanggal	Nama Barang	Stok Awal	Barang Masuk	Barang Keluar	Sisa Stok	Keterangan
01/05/2026	Tepung	10 kg	20 kg	5 kg	25 kg	Pembelian bahan
02/05/2026	Tepung	25 kg	-	7 kg	18 kg	Produksi harian
03/05/2026	Tepung	18 kg	-	6 kg	12 kg	Produksi harian

Sumber: Data diolah, 2026

Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen persediaan dalam mendukung efisiensi operasional. Sebelum kegiatan, sebagian peserta menganggap pencatatan stok hanya diperlukan oleh usaha berskala besar. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pencatatan stok juga penting bagi UMKM karena dapat membantu mengontrol penggunaan bahan baku, mencegah kehilangan barang, mengatur waktu pembelian, dan menekan biaya operasional.

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi jenis persediaan yang perlu dicatat, menyusun format kartu stok sederhana, dan menjelaskan manfaat pencatatan stok bagi kegiatan usaha. Peserta juga mulai memahami bahwa efisiensi operasional tidak hanya ditentukan oleh peningkatan penjualan, tetapi juga oleh kemampuan usaha dalam mengelola biaya, mengurangi pemborosan, dan menjaga ketersediaan barang. Atmika, et al. (2023) menjelaskan bahwa perencanaan kebutuhan persediaan dapat membantu UMKM menyesuaikan fluktuasi permintaan, mengurangi pemborosan, mencegah kekurangan bahan, meningkatkan efisiensi biaya, serta memperkirakan kebutuhan dan jadwal pemesanan secara lebih akurat.

Dampak Kegiatan terhadap Efisiensi Operasional UMKM

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan persediaan. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam mencatat stok, mengontrol barang masuk dan keluar, serta merencanakan kebutuhan persediaan secara lebih tertib. Penerapan kartu stok sederhana membantu peserta mengetahui jumlah stok aktual, mengurangi kesalahan pencatatan, dan menghindari pembelian bahan baku yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Dari sisi efisiensi operasional, pengelolaan persediaan yang lebih tertib berpotensi menekan biaya penyimpanan, mengurangi risiko kekurangan bahan baku, dan memperlancar proses produksi atau penjualan. Data persediaan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil

keputusan pembelian, terutama untuk mengetahui barang yang memiliki perputaran cepat, barang yang perlu dikurangi pembeliannya, serta bahan baku yang harus disiapkan lebih awal. Hidayat et al. (2025) menunjukkan bahwa penentuan jumlah pembelian optimal dan waktu pemesanan kembali dapat membantu UMKM meminimalkan biaya persediaan serta mengurangi risiko kelebihan maupun kekurangan stok. Dengan demikian, strategi manajemen persediaan sederhana menjadi solusi yang relevan dan aplikatif bagi pelaku UMKM Desa Tarawang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa persoalan efisiensi operasional UMKM dapat diperbaiki melalui intervensi manajerial yang sederhana tetapi tepat sasaran. Pelatihan dan pendampingan manajemen persediaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan praktik usaha dari pencatatan berbasis ingatan menuju pencatatan berbasis data. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang lebih tertib, pelaku UMKM dapat mengurangi pemborosan, menjaga ketersediaan stok, dan meningkatkan kelancaran operasional. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa manajemen persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha UMKM.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa strategi manajemen persediaan memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM Desa Tarawang. Permasalahan utama yang dihadapi peserta adalah belum tertibnya pencatatan stok, belum adanya batas minimum persediaan, serta pengambilan keputusan pembelian yang masih didasarkan pada perkiraan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kelebihan stok, kekurangan bahan baku, pemborosan biaya, dan terganggunya kelancaran proses usaha.

Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan persediaan yang terencana, pencatatan barang masuk dan keluar, penggunaan kartu stok sederhana, serta penentuan waktu pembelian kembali. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menyusun kartu stok sederhana dan memahami manfaat pencatatan persediaan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat kapasitas manajerial UMKM, khususnya dalam pengendalian persediaan.

Penerapan strategi manajemen persediaan sederhana dapat membantu pelaku UMKM mengetahui jumlah stok aktual, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, mencegah kekurangan maupun kelebihan persediaan, serta menekan biaya operasional. Oleh karena itu, pendampingan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan, terutama dengan pengenalan sistem pencatatan digital sederhana agar pengelolaan persediaan UMKM menjadi lebih akurat, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. P., Ariadi, A. P., Purnomo, A. W., Mawarni, A. W. N., Handayani, A. P., & Putri, O. A. (2024). Mengoptimalkan Manajemen Persediaan: Pelatihan Aplikasi Stok untuk Daya Saing UMKM Bucin Latte & Telogut. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.871>
- Atmika, N. D., Tarigan, T. M., Annisa, Y., & Nurdini, A. (2023). *Optimizing Inventory Management in Micro Small Medium Enterprise (MSME) Using Material Requirement Planning (MRP)*. <https://doi.org/10.46254/eu05.20220242>
- Gaoat, M. G., Cabungcal, C., Enriques, C., Medios, Z., Ruiz, H. R., Villanueva, J. L., & Gacrama, B. (2023). Impact of Inventory Management on Financial Performance of MSMEs in Santiago City. *American Journal of Economics and Business Innovation*, 2(3). <https://doi.org/10.54536/ajebi.v2i3.1839>
- Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). Pelatihan keterampilan manajemen operasional bagi UMKM: Peningkatan efisiensi dan produktivitas. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-38.
- Hidayat, N., Warani, T., Pangestu, M. A., & Mikal, R. (2025). Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Peningkatan Efisiensi Operasional Pada UMKM Kebab dan Burger Foursist di Kota Tarakan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i2.3571>
- Indriyani, I., Wiranata, I. P. B., & Hiu, S. (2024). Strategi peningkatan efisiensi operasional UMKM di era digital: Pendekatan kualitatif dengan Business Intelligence dalam implementasi e-commerce. *Informatics for Educators and Professional: Journal of Informatics*, 9(1), 23-32.
- Nunawaroh, R., Melanda, I., Nopika, E. I., & Djuanda, G. (2024). Manajemen Persediaan UMKM Daging Ayam Potong. *Penerbit Tahta Media*.
- Panigrahi, R. R., Shrivastava, A. K., & Kapur, P. K. (2024). Impact of inventory management practices on the operational performances of SMEs: review and future research directions. *International Journal of System Assurance Engineering and Management*, 15(5). <https://doi.org/10.1007/s13198-023-02216-4>
- Setiawan, A., Triayudi, A., & Agus Iskandar. (2024). Inventory Management System for MSMEs. *SAGA: Journal of Technology and Information System*, 2(1). <https://doi.org/10.58905/saga.v2i1.251>
- Virgiany, M. F., Adha, R. A., Faujiyah, A. S., & Djuanda, G. (2024). Manajemen persediaan bahan baku pedagang telur gulung di Sukabumi dengan metode reorder point. *Penerbit Tahta Media*.